

**PENGARUH HUMAN ,ORGANIZATION,TECHNOLOGY TERHADAP NET BENEFIT SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT (SIMRS) DI RUMAH SAKIT BHAYANGKARA MAKASSAR TAHUN 2025**

*THE INFLUENCE OF HUMAN, ORGANIZATION, TECHNOLOGY ON THE NET BENEFIT OF THE HOSPITAL MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM (SIMRS) AT BHAYANGKARA HOSPITAL MAKASSAR IN 2025*

**Akbar Anugrah Putra Rusli<sup>1</sup>, Afriyana Amelia Nuryadin<sup>2</sup>, Dian Ekawaty<sup>3</sup>, Ali Imran<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Department of Hospital Administration, Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Makassar, Indonesia

E-mail: [akbarnugra96@gmail.com](mailto:akbarnugra96@gmail.com)<sup>1</sup>, [adriyanan.nuryadin@yahoo.com](mailto:adriyanan.nuryadin@yahoo.com)<sup>2</sup>, [dianthayeb@gmail.com](mailto:dianthayeb@gmail.com)<sup>3</sup>, [wahabthamrin1@gmail.com](mailto:wahabthamrin1@gmail.com)<sup>4</sup>

**ABSTRAK**

Latar belakang, Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) telah diimplementasikan di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar sejak tahun 2019 sebagai bagian dari upaya meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pelayanan kesehatan. Terdapat kendala seperti kesalahan yaitu Sebagian human belum benar-benar memahami seluruh fitur dan alur kerja sistem sehingga mengalami kebingungan dalam pengoprasian, kurangnya kebijakan yang tegas dan komunikasi yang efektif dalam organization antara manajemen dan pengguna SIMRS. Metode, Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional study. Sampel sebanyak 197 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mencakup empat variabel utama: Human, Organization, Technology, dan Net-Benefit. Analisis data dilakukan dengan uji chi-square untuk mengidentifikasi pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen. Hasil dan Kesimpulan, penelitian ini menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh signifikan aspek Human ( $p=0,001$ ), aspek Organization ( $p=0,005$ ), dan aspek Technology ( $p=0,001$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh human , organization, technology terhadap net benefit sistem informasi manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di rumah sakit Bhayangkara Makassar. kepada pihak Rumah Sakit Bhayangkara Makassar, memberikan pelatihan terstruktur dan penetapan human sesuai dengan kompetensi, melakukan evaluasi berkala terhadap organization, meningkatkan dukungan teknis,melakukan pengembangan technology serta memberikan informasi yang relevan

**Kata Kunci:** Human, Net-Benefit, Organization, SIMRS, Technology,

**ABSTRACT**

*Background, Hospital Management Information System (SIMRS) has been implemented at Bhayangkara Hospital Makassar since 2019 as part of an effort to improve operational efficiency and quality of health services. There are obstacles such as errors, namely Some humans do not really understand all the features and workflows of the system so they experience confusion in operation, lack of firm policies and effective communication within the organization between management and SIMRS users. Method, This study uses a quantitative design with a cross-sectional study approach. A sample of 197 respondents. Data were collected through a questionnaire that includes four main variables: Human, Organization, Technology, and Net-Benefit. Data analysis was carried out using the chi-square test to identify significant influences between independent and dependent variables. Results and Conclusions, this study shows that there is a significant influence of Human aspects ( $p = 0.001$ ), Organization aspects ( $p = 0.005$ ), and Technology aspects ( $p = 0.001$ ) so it can be concluded that there is an influence of human, organization, technology on the net benefit of the Hospital Management Information System (SIMRS) at Bhayangkara Hospital Makassar. to the Bhayangkara Hospital Makassar, providing structured training and determining human resources according to competency, conducting periodic evaluations of the organization, improving technical support, developing technology and providing relevant information.*

**Keywords:** Human, Net-Benefit, Organization, SIMRS, Technology,

**PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi yang pesat di bidang informasi telah menciptakan perubahan pola kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.Sistem informasi dimanfaatkan untuk kegiatan pelayanan data dan informasi dengan lebih produktif, transparan, dan efisien, terutama dalam melajukan dan mempermudah pembentukan kebijakan untuk pengembangan sistem pelayanan kesehatan. Digitalisasi layanan kesehatan dapat memberikan peluang untuk pemberian layanan kesehatan berkualitas tinggi serta menawarkan

manfaat yang lebih banyak bagi semua pihak yang berkepentingan.

Rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan dituntut untuk mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi guna meningkatkan kualitas dan efisiensi pelayanan kepada masyarakat. Salah satu inovasi yang diadopsi adalah penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), yang berfungsi sebagai alat bantu dalam pengelolaan data, administrasi, serta pengambilan keputusan berbasis informasi yang akurat

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) berbasis komputer merupakan sarana pendukung yang sangat penting, bahkan bisa dikatakan mutlak untuk mendukung pengelolaan operasional Rumah Sakit (W.Handiwidjojo 2023). Pesatnya kemajuan teknologi di bidang informasi telah melahirkan perubahan tatanan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam kaitan ini, peran dan fungsi pelayanan data dan informasi yang dilaksanakan oleh Rumah Sakit sebagai salah satu unit kerja pengelola data dan informasi dituntut untuk mampu melakukan berbagai penyesuaian dan perubahan. Sistem informasi dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pelayanan data dan informasi dengan lebih produktif, transparan, tertib, cepat, mudah, akurat, terpadu, aman dan efisien, khususnya membantu dalam memperlancar dan mempermudah pembentukan kebijakan dalam meningkatkan sistem pelayanan Kesehatan (Puspitasari et al., 2018).

SIMRS memberikan manfaat besar dalam pengelolaan informasi kesehatan, namun pada tahap awal implementasinya, beberapa masalah muncul. Masalah- masalah tersebut termasuk biaya tinggi, waktu yang diperlukan untuk pembelajaran dan adaptasi dalam serta kompleksitas penggunaan teknologi dan fungsi sistem yang belum sepenuhnya ditangani. SIMRS masih sering ditemukan kendala berupa infrastruktur yang kurang memadai berupa pembaruan perangkat serta jaringan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit, standar prosedur operasional dalam penentuan tugas, fungsi, dan alur kerja, pengawasan yang tidak dilakukan secara konsisten, dan komunikasi data sistem eksternal yang terkadang susah untuk diakses dan di proses (Malahayati & Syamsuar, 2022) dalam (Sihole, Lesmana, and Wasir 2024)

Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar merupakan bagian dari upaya transformasi digital yang bertujuan untuk memperbaiki sistem pelayanan kesehatan, meningkatkan transparansi, serta mendukung proses manajemen rumah sakit secara menyeluruh. Namun, dalam proses pelaksanaannya, SIMRS menghadapi berbagai tantangan, mulai dari kesiapan sumber daya manusia, dukungan organisasi, hingga kecanggihan teknologi yang digunakan. Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam mengenai pengaruh faktor manusia (human), organisasi (organization), dan teknologi (technology) terhadap manfaat bersih (net-benefit) yang diperoleh dari penggunaan SIMRS di lingkungan rumah sakit.

Menurut penelitian yang dilakukan (Alipour J,2021) di Iran, penerapan sistem ini tidak sepenuhnya berhasil dan dikaitkan dengan masalah seperti kurangnya jaringan yang kuat, kesalahan entri data, masalah teknis dalam pengembangan sistem, kurangnya pendidikan, dan kurangnya pengetahuan pengguna tentang sistem dan cara bekerja. Untuk itu, penyedia layanan kesehatan wajib menggunakan teknologi inovatif dan hemat biaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Teknologi komputasi mempunyai potensi untuk mengatasi permasalahan tersebut karena

kemampuannya masih kurang (Mangindara et al. 2023).

Sistem informasi Rumah Sakit di Malaysia telah dilaporkan bahwa ada kemajuan yang lambat pada tren adopsi Health Information System (HIS). Menurut Kementerian Kesehatan (2015) di Malaysia terdapat 141 fasilitas kesehatan umum yang terdiri dari 137 Rumah Sakit dan empat institusi medis khusus yang memiliki lebih dari 39.000 tempat tidur (Ahmadi et al., 2017). Dari 137 Rumah Sakit umum hanya 22 Rumah Sakit umum yang terintegrasi penuh atau sebagian terintegrasi dengan HIS. Hal ini menunjukkan bahwa progres HIS terhadap tren adopsi HIS di Malaysia lambat (Ahmadi et al., 2017). Beberapa contoh Rumah Sakit di Malaysia seperti Rumah Sakit Pulau Pinang menggunakan Sistem yang telah dilaksanakan sejak tahun 1990-an, ternyata sistem tersebut hanya digunakan oleh bangsal tertentu. Di Rumah Sakit Tuanku Fauziah, penerapan Health Information System (HIS) sangat memprihatinkan. Cakupan sistem sudah lengkap, hanya saja tidak terintegrasi dengan sistem penting lainnya di Rumah Sakit seperti sistem keuangan. Sejak diimplementasikan pada tahun 2008 hingga saat ini, sistem tersebut baru dimanfaatkan oleh sebagian kecil pengguna. Di Rumah Sakit Kulim juga memiliki masalah yang sama dengan Rumah Sakit lainnya dalam implementasi sistem informasi Rumah Sakit yaitu tidak terintegrasi dengan sistem lain yang ada di Rumah Sakit. Dari ketiga Rumah Sakit tersebut dalam menggunakan HIS belum dimanfaatkan secara maksimal (Chepa et al., 2018).

Berdasarkan Survei Informasi Kesehatan Nasional tahun 2019 oleh Komisi Kesehatan Nasional di Tiongkok. Diperoleh bahwa Tiongkok mengembangkan infrastruktur informasi kesehatan dan aplikasi TI, melakukan investasi informasi keuangan dan intelektual yang signifikan, dan meningkatkan alokasi sumber daya kesehatan. Pada masa COVID-19, sistem informasi kesehatan Tiongkok saat ini, khususnya internet dan sistem layanan kesehatan telah berperan penting dalam memantau dan mengendalikan pandemi serta mengalokasikan sumber daya medis. Namun, kurangnya SDM dan investasi finansial serta intelektual terus menjadi tantangan bagi informasi kesehatan di Tiongkok. Perkembangan pesat informasi kesehatan di Tiongkok memainkan peran penting selama COVID-19, memberikan titik referensi bagi pencegahan dan pengendalian pandemi global. Untuk lebih mempromosikan informasi kesehatan Tiongkok perlu memperkuat desain tingkat atas, meningkatkan investasi dan pelatihan, meningkatkan infrastruktur kesehatan dan aplikasi TI, serta meningkatkan layanan internet dan layanan Kesehatan (Huang M et al.,2021).

Setiap tahun, sistem informasi Rumah Sakit berkembang. Pada tahun 2008, Departemen Kesehatan Republik Indonesia meluncurkan program e-Health, Sistem Informasi Rumah Sakit, untuk melaksanakan UU No. 14 tentang informasi publik. Program ini dapat diterapkan di semua Rumah Sakit, baik di tingkat provinsi maupun daerah, dan memungkinkan proses bisnis di Rumah Sakit tersebut diotomatisasi (Saputra Mokoagow et al. 2024).Selama era industri 4.0, sistem informasi

manajemen Rumah Sakit terus berkembang. Era 4.0 mencakup digitalisasi data klinis, medis, dan laboratorium, serta otomatisasi proses manual yang telah lama digunakan oleh Rumah Sakit dan layanan kesehatan lainnya. Selain itu, sistem cloud computing dan Internet of Things membantu mengelola data pasien yang sangat besar. Inovasi sistem ini akan mengurangi waktu tunda dan memungkinkan bidang teknologi informasi medis untuk meningkatkan pelayanan kesehatan secara signifikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Christy Eunike Launa Kawuwung, 2023 yang "Analisa Pengaruh HOTA (Human, Organization, and Technology) Fit terhadap Kinerja Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di Rumah Sakit Bhayangkara TK III Manado" RS Bhayangkara Manado masih mengalami beberapa kendala, dimana kendala yang paling sering terjadi saat penggunaan SIMRS yaitu pada hambatan jaringan, serta sering mengalami ketidaksesuaian antara stok obat yang ada secara fisik dengan stok obat yang terdapat dalam sistem. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah human, organization, dan technology berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi manajemen Rumah Sakit penelitian ini menjelaskan bahwa SIMRS yang berada di Instalasi Farmasi yang dievaluasi dengan menggunakan variabel human, organization, technology, dan benefit telah berjalan dengan baik secara keseluruhan. Berdasarkan kategorisasi variabel yang menyatakan bahwa SIMRS sudah baik dengan nilai 81% dan memiliki kebermanfaatan bagi pengguna. Kesimpulan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ya, human organization dan technology Fit memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem informasi manajemen Rumah Sakit.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rosa Inaayah Rivai, 2024 yang berjudul "Hubungan Hot (Human, Organization, Technology) Terhadap Benefit Pada Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit X Kota Manado" Sistem Informasi Manajemen mengalami kendala dimana yang paling sering terjadi ialah perbedaan informasi data dalam sistem dengan kondisi yang sebenarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Human, Organization dan Technology berpengaruh terhadap Benefit pada penggunaan SIMRS di Instalasi Farmasi. Penelitian ini menunjukkan uji T, variabel human, organization dan technology tidak berpengaruh terhadap Benefit. Berdasarkan kategorisasi variabel, human, organization dan technology telah memberikan hasil yang baik ditunjukkan dengan nilai kategorisasi sebesar 80%, dimana benefit yang diperoleh memiliki nilai lebih rendah dengan nilai 69,37%, hal ini disebabkan karena implementasi sistem oleh pegawai masih kurang optimal sehingga kebermanfaatan sistem belum terasa maksimal oleh pengguna. Kesimpulan dari penelitian ini ialah tidak terdapat pengaruh antara human, organization dan technology terhadap benefit pada penggunaan sistem informasi manajemen Rumah Sakit X Kota Manado.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Welly Satria Dewi, 2019 yang berjudul "Evaluasi

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Di Instalasi Rekam Medis Rsup H. Adam Malik Dengan Metode Human Organization Technology Fit (Hot-Fit)" kurangnya pemahaman dan kepedulian sumber daya manusia dalam menjalankan fungsi, tugas dan tanggung jawabnya karena belum adanya tupoksi yang jelas, SPO dan edukasi serta sosialisasi yang belum optimal serta belum semua unit menggunakan SIMRS. Kurangnya personil untuk menangani permasalahan sistem. Pengguna langsung juga masih kurang memahami tentang cara penggunaan sistem. Pengguna tidak bisa mengimbangi tinggi tingkat teknologi dari SIMRS teramedik yang membuat terjadi masalah pada saat implementasi. Hasil dari penelitian ini variabel independen human, faktor technology, dan faktor organization secara simultan mempunyai pengaruh terhadap net benefit (Satria Dewi, Ginting, and Gultom 2021).

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada awal Desember 2024 menunjukkan bahwa masalah yang ada di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar dapat dilihat secara langsung melalui Sistem informasi Rumah Sakit yaitu SIM khanza. Salah satu masalah yang ditemukan adalah pengguna Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) sering memasukkan data yang salah seperti penginputan data pasien yang setiap pengguna sistem informasi harus teliti dalam penginputan, terkadang SDM juga lupa menginput saat shift berlangsung dan mengalami kesalahan komputer seperti komputer loading / eror dan jaringan yang kurang mendukung.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti memilih judul tentang "Pengaruh Human Organization dan Technology terhadap net-benefit Sistem Informasi manajemen Rumah Sakit di Rumah Sakit

**Tabel 1.** Distribusi sampel pegawai di Rumah Sakit Bhayangkara

No	Unit	Jumlah
1	Rawat Jalan	34
2	Rawat Inap	69
3	Gawat Darurat	23
4	Penunjang	53
5	Adminisi Dan Loket Pendaftaran	12
6	Yanmeddokpol	4
7	Medical Checkup	2
<b>Total</b>		<b>197</b>

Sumber : RS Bhayangkara, 2024

## METODE

Penulis menggunakan Penelitian Kuantitatif dengan desain *Cross Sectional Study*. Penelitian ini dilaksanakan di ruangan yang menggunakan SIMRS Rumah Sakit Bhayangkara Makassar Tahun 2025, Jl. Andi Mappaodang No.63, Jongaya, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Penelitian dilaksanakan pada Bulan 28 April- 19 Mei 2025.. Dalam penelitian ini populasi adalah seluruh pegawai yang menggunakan SIMRS di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. Sedangkan, Jumlah

sampel dengan menggunakan rumus slovin sebanyak 197.

Pengumpulan data (*data collection*) dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu data primer (penyebaran kuesioner) dan data sekunder (jumlah pegawai yang menggunakan SIMRS Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. Teknik pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS (Statistical Package for Sosial Science) for windows version 16.0. Adapun tahapan pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *Editing, Coding, Skoring, Data Entry, dan Cleaning*. Penganalisan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu Analisis Univariat, Analisis Bivariat.

## HASIL

**Tabel 2.** Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pengguna Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Makassar Tahun 2025

Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
17-25 Tahun	14	7,1
26-35 Tahun	89	45,2
36-45 Tahun	77	39,1
46-55 Tahun	16	8,1
56-66 Tahun	1	0,5
<b>Total</b>	<b>197</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi karakteristik responden berdasarkan usia pegawai yang menggunakan SIMRS di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar Tahun 2025 dari total 197 responden menunjukkan bahwa umur 26-35 tahun yaitu sebanyak 89 orang dengan persentase 45,2%, responden, responden yang umur 56 – 66 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase 0,5%

**Tabel 3.** Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada pegawai yang menggunakan SIMRS di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar Tahun 2025

Jenis kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-Laki	55	27,9
Perempuan	142	72,1
<b>Total</b>	<b>197</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pegawai yang menggunakan SIMRS di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar Tahun 2025 dari total 197 rresponden menunjukkan bahwa sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 142 Responden dengan persentase 72,1%

**Tabel 4.** Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja Pada pegawai yang menggunakan SIMRS di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar Tahun 2025

Masa Kerja	Frekuensi (n)	Persentase (%)
0 – 1 tahun	20	10,1
2 – 5 tahun	63	32,0
6 – 10 tahun	114	57,9
<b>Total</b>	<b>197</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa distribusi karakteristik responden berdasarkan masa kerja pegawai yang menggunakan SIMRS di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar Tahun 2025 dari total 197 responden menunjukkan bahwa sebagian besar 6 – 10 tahun sebanyak 114 Responden dengan persentase 57,9% dan sebagian kecil masa kerja responden yaitu 0 - 1 tahun sebanyak 20 responden dengan persentase 10,2%

**Tabel 5.** Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Pada pegawai yang menggunakan SIMRS di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar Tahun 2025

Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
D3	73	37,1
Profesi	53	26,9
S1	66	33,5
S2	5	2,5
<b>Total</b>	<b>197</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa distribusi karakteristik responden berdasarkan pendidikan Pada pegawai yang menggunakan SIMRS di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar Tahun 2025 dari total 197 responden D3 sebanyak 73 responden dengan persentase 37,1,0% dan sebagian kecil pendidikan terakhir responden yaitu S2 sebanyak 5 responden dengan persentase 2,5%.

**Tabel 6.** Distribusi Responden Berdasarkan human di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar Tahun 2025

Human	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sesuai	195	99,0
kurang Sesuai	2	1,0
<b>Total</b>	<b>197</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 6 Diatas distribusi responden berdasarkan human di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar Tahun 2025 dari total 197 responden menunjukkan sebagian besar responden kategori sesuai sebanyak 195 reponden dengan persentase 99,0% dan sebagian kecil responden yang kategori kurang sesuai sebanyak 2 responden dengan persentase 1,0%.

**Tabel 7.** Distribusi Responden Berdasarkan organization di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar Tahun 2025

<b>Organization</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sesuai	192	97,5
Kurang sesuai	5	2,5
<b>Total</b>	<b>197</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 7 Diatas distribusi responden berdasarkan organization di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar Tahun 2025 dari total 197 responden menunjukkan sebagian besar responden kategori sesuai sebanyak 192 reponden dengan persentase 97,5% dan sebagian kecil responden yang kategori kurang sesuai sebanyak 5 responden dengan persentase 2,5%.

**Tabel 8.** Distribusi Responden Berdasarkan technology Rumah Sakit Bhayangkara Makassar Tahun 2025

<b>Technology</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Baik	188	95,4
Kurang Baik	9	4,6
<b>Total</b>	<b>197</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 8 Diatas distribusi responden berdasarkan technology di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar Tahun 2025 dari total 197 responden menunjukkan sebagian besar responden kategori baik sebanyak 188 reponden dengan persentase 95,4% dan sebagian kecil responden yang kategori kurang baik sebanyak 9 responden dengan persentase 4,6%.

**Tabel 9.** Distribusi Responden Berdasarkan net benefit Rumah Sakit Bhayangkara Makassar Tahun 2025

<b>Net Benefit</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Bermanfaat	195	97,5
Kurang Bermanfaat	2	2,5%
<b>Total</b>	<b>197</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 9 Diatas distribusi responden berdasarkan net benefit di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar Tahun 2025 dari total 197 responden menunjukkan sebagian besar responden kategori bermanfaat sebanyak 195 reponden dengan persentase 97,5% dan sebagian kecil responden yang kategori kurang bermanfaat sebanyak 2 responden dengan persentase 2,5%.

**Tabel 10.** Pengaruh Human Terhadap Net Benefit di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar Tahun 2025

<b>Human (Manusia)</b>	<b>Net Benefit</b>				<b>Total</b>		<b>P</b>
	<b>Bermanfaat</b>		<b>Kurang Bermanfaat</b>		<b>N</b>	<b>%</b>	
	<b>n</b>	<b>%</b>	<b>n</b>	<b>%</b>			
Baik	192	98,5	3	1,5	195	100,0	0,001
Kurang Baik	0	0.0	2	100	11	100,0	
<b>Total</b>	<b>192</b>	<b>97,5</b>	<b>5</b>	<b>2,5</b>	<b>197</b>	<b>100,0</b>	

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa dari 197 responden pegawai pada Rumah Sakit Bhayangkara Makassar terdapat 195 responden menyatakan Human di Rumah Sakit Bhayangkara pada kategori sesuai, sebagian besar diantaranya memiliki net benefit bermanfaat yaitu 192 responden dengan persentase (98,5%) dan sebagian kecil memiliki net benefit kurang bermanfaat yaitu 3 responden dengan persentase (1,5%). Adapun yang menyatakan Human di Rumah Sakit Bhayangkara pada kategori kurang sesuai yaitu 2 responden yang memiliki net benefit kurang bermanfaat dengan persentase (100%).

**Tabel 11.** Pengaruh Organization Terhadap Net Benefit di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar Tahun 2025

<b>Organization (Organisasi)</b>	<b>Net Benefit</b>				<b>Total</b>		<b>P</b>
	<b>Bermanfaat</b>		<b>Kurang Bermanfaat</b>		<b>N</b>	<b>%</b>	
	<b>n</b>	<b>%</b>	<b>n</b>	<b>%</b>			
Baik	189	98,4	3	1,6	192	100,0	0,005
Kurang Baik	3	60,0	2	40,0	5	100,0	
<b>Total</b>	<b>192</b>	<b>97,5</b>	<b>5</b>	<b>2,5</b>	<b>197</b>	<b>100,0</b>	

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa dari 197 responden pegawai yang menggunakan simrs pada Rumah Sakit Bhayangkara Makassar terdapat 192 responden menyatakan organization di Rumah Sakit Bhayangkara pada kategori sesuai, sebagian besar diantaranya memiliki Net benefit yang bermanfaat yaitu 189 responden dengan persentase (98,4%) dan sebagian kecil memiliki Net Benefit kurang bermanfaat 3 responden dengan persentase (1,6%). Adapun yang menyatakan organization di Rumah Sakit Bhayangkara terdapat 5 responden pada kategori kurang sesuai, sebagian besar memiliki net benefit yang bermanfaat yaitu terdapat 3 responden dengan persentase (60%) dan sebagian kecil memiliki net benefit yang kurang bermanfaat yaitu terdapat 2 responden dengan persentase (40%).

**Tabel 12.** Pengaruh Technology Terhadap Net Benefit di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar Tahun 2025

Technology (Teknologi)	Net Benefit				Total		P
	Bermanfaat		Kurang Bermanfaat		N	%	
	n	%	n	%			
Baik	186	98,9	2	1,1	188	100,0	0,001
Kurang Baik	6	66,7	3	33,0	9	100,0	
<b>Total</b>	<b>192</b>	<b>97,5</b>	<b>5</b>	<b>2,5</b>	<b>197</b>	<b>100,0</b>	

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa dari 197 responden pegawai yang menggunakan simrs pada Rumah Sakit Bhayangkara Makassar terdapat 188 responden menyatakan technology di Rumah Sakit Bhayangkara pada kategori baik, sebagian besar diantaranya memiliki Net benefit yang bermanfaat yaitu 186 responden dengan persentase (98,9%) dan sebagian kecil memiliki Net Benefit kurang bermanfaat 2 responden dengan persentase (1,1%). Adapun yang menyatakan technology di Rumah Sakit Bhayangkara terdapat 9 responden pada kategori kurang baik, sebagian besar memiliki net benefit yang bermanfaat yaitu terdapat 6 responden dengan persentase (66,7%) dan sebagian kecil memiliki net benefit yang kurang bermanfaat yaitu terdapat 3 responden dengan persentase (33,3%).

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Human terhadap net benefit di Rumah Sakit Bhayangkara makassar tahun 2025

Human terhadap SIMRS adalah faktor human harus didukung dengan jumlah SDM yang mencukupi, penempatan SDM pada bagian-bagian Rumah Sakit harus sesuai dengan latar belakang pendidikan dan kompetensi. Aspek Human memiliki pengaruh signifikan terhadap Net Benefit SIMRS. Net benefit yaitu manfaat yang bisa memberikan dampak baik bagi lingkungan kerja untuk mempermudah pekerjaan, meningkatkan kualitas kerja, menghemat waktu, dan dapat membantu memenuhi kebutuhan dari pekerjaan pengguna dalam mengaplikasikan SIMRS. (Susanto,2024)

Pada hasil hipotesis yang sudah dijalankan peneliti diketahui terdapat pengaruh antara variabel human terhadap Net Benefit (SIMRS) Hal ini ditunjukkan dari hasil uji bivariat pada uji-Chisquare yang dimana pada hasil uji ini menghasilkan Skor 0,001 dan skor tersebut < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa HO di tolak HA diterima yang berarti variabel human terdapat pengaruh terhadap net benefit (SIMRS).

Adapun hasil data penelitian yang didapatkan peneliti, sudah sesuai dengan jawaban responden melalui pengisian kuisisioner yang telah diisi oleh 197 Pegawai yang menggunakan SIMRS di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar bahwa apabila persepsi human baik maka Net Benefit di Rumah Sakit

Bhayangkara makassar juga baik, maka persepsi human juga cenderung dinilai baik. Namun, ada 2 responden yang persepsi human nya kurang, sehingga 2 responden ini juga dapat mempengaruhi persepsi human terhadap net benefit di Rumah Sakit Bhayangkara makassar. Hal ini menunjukkan bahwa human terdapat pengaruh terhadap Net Benefit.

Berdasarkan hasil kuesioner, terdapat 3 responden yang menilai bahwa aspek human (manusia) dalam implementasi SIMRS masih kurang memberikan manfaat optimal terhadap net benefit rumah sakit. Berikut adalah alasan yang diungkapkan oleh ketiga responden karena faktor, Kurangnya Pelatihan Sosialisasi Sistem dikarenakan responden pertama menyatakan bahwa pelatihan penggunaan SIMRS yang diberikan masih sangat terbatas dan hanya bersifat sekali saat awal implementasi. Hal ini menyebabkan banyak pengguna yang belum benar-benar memahami seluruh fitur dan alur kerja sistem, sehingga mereka sering mengalami kebingungan dalam pengoperasian. Akibatnya, manfaat yang dirasakan dari penggunaan SIMRS menjadi kurang maksimal. Tingkat Adaptasi SDM yang Beragam, responden kedua menyoroti adanya perbedaan kemampuan adaptasi antar pegawai terhadap teknologi baru. Beberapa pegawai, terutama yang sudah lama bekerja dan kurang familiar dengan komputer, mengalami kesulitan dalam mengoperasikan SIMRS. Hal ini menyebabkan proses input data menjadi lambat dan sering terjadi kesalahan, sehingga manfaat yang diharapkan dari sistem tidak tercapai secara optimal, Minimnya Dukungan dan Motivasi dari Pimpinan, responden ketiga mengeluhkan kurangnya dukungan dan motivasi dari atasan dalam mendorong pemanfaatan SIMRS secara optimal. Beberapa atasan dinilai kurang memberikan contoh atau tidak aktif dalam penggunaan sistem, sehingga pegawai di bawahnya menjadi kurang termotivasi untuk memanfaatkan SIMRS secara maksimal.

Hal ini didukung berdasarkan hasil penelitian yang telah saya lakukan pada saat melakukan penelitian masih terdapat pegawai yang kurang mengetahui manfaat (SIMRS) yang dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan lebih mengefisienkan waktu pelayanan di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. Namun, masalah pada pegawai yang kurang mengetahui manfaat (SIMRS) yaitu, Pelatihan menjadi salah satu hambatan utama. Beberapa pegawai mengeluhkan kurangnya pelatihan yang berkesinambungan, sehingga berdampak pada kemampuan mereka untuk menggunakan seluruh fitur SIMRS secara maksimal. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian (Beny and Khabib 2019) di RSUD Praya Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat dengan hasil nilai Uji chisquare 0,045, nilai  $p < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa HO di tolak HA diterima yang berarti variabel Human terdapat pengaruh terhadap net benefit (SIMRS).dan menyatakan bahwa Pemahaman dan kepedulian terhadap fungsi dan manfaat sistem informasi sangat menentukan kualitas informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem karena bagaimanapun sistem komputer telah melakukan pengalihan pekerjaan manusia dalam proses pengolahan data, namun manusia

mempunyai peranan penting sebagai unsur pengguna.

Penelitian tidak sejalan dengan temuan Penelitian oleh (Rosa Inaayah Rivai,2024) di RSUD Manado menunjukkan bahwa aspek Human, seperti pelatihan dan kepuasan pengguna, tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Benefit SIMRS ( $p=0.067$ ). Hasil ini diinterpretasikan bahwa meskipun pelatihan dilakukan, tingkat keterampilan awal dan penerimaan pengguna terhadap teknologi belum optimal, sehingga manfaat sistem tidak dirasakan secara maksimal.

Adapun perbedaan dari hasil penelitian yang sejalan dan tidak sejalan yaitu dari segi interperstasi (makna) penelitian yang dilakukan (Susilo,2019) memberikan makna tentang pemahaman dan kepedulian terhadap fungsi dan manfaat sistem informasi sangat menentukan kualitas informasi yang dihasilkan, sedangkan penelitian yang dilakukan (Rosa Inaayah Rivai,2024) dimana memberikan makna tentang pelatihan yang sudah dilakukan, tetapi keterampilan awal dan penerimaan pengguna terhadap teknologi belum optimal, sehingga manfaat sistem belum maksimal. Dari kedua penelitian tersebut memberi penekanan yaitu Human (manusia) sebagai pengguna memiliki peranan penting dalam pengolahan data dan pemahaman pengguna dalam memanfaatkan sistem informasi sangat penting untuk mencapai manfaat maksimal yang dimana faktor keterampilan awal dan penerimaan pengguna yang menjadi kendala utama meskipun pelatihan telah diberikan.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. Dari hasil teori, penempatan SDM berdasarkan kompetensi dan evaluasi berkala terhadap kemampuan pengguna juga penting dilakukan agar SIMRS dapat dioperasikan secara optimal dan memberikan manfaat maksimal bagi lingkungan kerja Rumah Sakit. Sedangkan dari hasil observasi menunjukkan bahwa masih ditemukan sejumlah pegawai yang kurang memahami manfaat SIMRS dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan efisiensi waktu. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi sistem dengan kemampuan SDM dalam menggunakan mengaplikasikan SIMRS. Salah satu kendala utama yang ditemukan adalah kurangnya pelatihan berkesinambungan bagi pengguna SIMRS. Pelatihan yang tidak memadai menyebabkan pegawai tidak mampu menggunakan seluruh fitur SIMRS secara maksimal, sehingga manfaat yang diharapkan dari sistem belum sepenuhnya tercapai. Oleh karena itu, peningkatan pelatihan yang berkelanjutan sangat diperlukan. Dapat disimpulkan bahwa, faktor human menjadi kunci utama dalam mendukung keberhasilan implementasi SIMRS dan pencapaian net benefit yang diharapkan.

#### **Pengaruh organization terhadap net benefit di Rumah Sakit Bhayangkara makassar tahun 2025.**

Struktur organisasi yang mendukung implementasi SIMRS menjadi salah satu pendorong utama, namun kurangnya kebijakan yang tegas dan komunikasi

yang efektif antara manajemen dan pengguna sistem menjadi penghambat.

Kumorowani dan Mulyanti (2023) menekankan bahwa dukungan organisasi yang kuat, termasuk dalam hal kebijakan strategis, adalah kunci untuk keberhasilan penerapan SIMRS. Hal ini juga terlihat dalam penelitian ini, di mana responden mengindikasikan perlunya keterlibatan aktif manajemen puncak dalam evaluasi dan pengembangan SIMRS. Selain itu, lingkungan kerja yang mendukung inovasi teknologi juga berpengaruh besar terhadap keberhasilan implementasi sistem.

Net Benefit, merupakan keseimbangan antara dampak positif dan negatif dari pengguna sistem informasi. Net Benefit dapat diakses menggunakan benefit langsung, efek pekerjaan, efisien dan efektifitas, menurunkan tingkat kesalahan, mengendalikan pengeluaran dan biaya. Semakin tinggi dampak positif yang dihasilkan semakin berhasil penerapan sistem informasi (Putra,2020)

Pada hasil hipotesis yang sudah dijalankan peneliti diketahui secara persial terdapat pengaruh antara variabel organization terhadap Net Benefit (SIMRS) Hal ini ditunjukkan dari hasil uji bivariat pada uji Chisquare yang dimana pada hasil uji ini menghasilkan Skor 0,005 dan skor tersebut  $< 0,05$  sehingga dapat di simpulkan bahwa HO di tolak HA diterima yang berarti variabel organization terdapat pengaruh terhadap net benefit (SIMRS).

Adapun hasil data sekunder yang didapatkan peneliti, sudah sesuai dengan jawaban responden melalui pengisian kuisioner yang telah di isi oleh 197 Pegawai yang menggunakan SIMRS di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar bahwa apabila persepsi organization baik maka Net Benefit di Rumah Sakit Bhayangkara makassar juga baik, maka persepsi organization juga cenderung dinilai baik . Namun, ada 5 responden yang persepsi humannya kurang, sehingga 2 responden ini juga dapat mempengaruhi persepsi organization terhadap net benefit di Rumah Sakit Bhayangkara makassar. Hal ini menunjukkan bahwa organization terdapat pengaruh terhadap Net Benefit.

Hal ini didukung berdasarkan hasil penelitian yang telah saya lakukan pada saat melakukan penelitian masih terdapat beberapa pegawai yang kurang mengetahui manfaat (SIMRS) organization yang dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan lebih mengefisienkan waktu pelayanan di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. Namun, kendala pada organization yang kurang mengetahui manfaat (SIMRS) dari kurangnya kebijakan yang tegas dan komunikasi yang efektif antara manajemen dan pengguna sistem menjadi penghambat. Sebagian kecil responden menganggap aspek organization dalam penggunaan SIMRS kurang bermanfaat karena beberapa alasan. yaitu, kebijakan tentang penggunaan SIMRS kurang disosialisasikan dengan baik, sehingga pengguna tidak memahami sistem ini secara menyeluruh, tidak adanya cara mudah untuk menyampaikan masalah atau memberikan masukan membuat kendala sulit diselesaikan. Ketiga, struktur organisasi yang rumit menyebabkan komunikasi menjadi lambat dan menghambat pengambilan keputusan, karyawan merasa kurang dilibatkan dalam perencanaan SIMRS, sehingga mereka

kurang termotivasi untuk memanfaatkan sistem ini dengan baik dan pemahaman yang berbeda antara unit kerja membuat manfaat SIMRS tidak dirasakan secara merata.

Penelitian ini sejalan dengan Widiyanto (2020) menggunakan 200 responden dari berbagai unit Rumah Sakit RSUD Kota Semarang yang menggunakan SIMRS. Penelitian ini berfokus pada aspek dukungan organisasi, seperti kebijakan internal, struktur kerja, dan hubungan antarunit, serta dampaknya terhadap Net Benefit. Data dianalisis menggunakan chi-square untuk mengidentifikasi hubungan antara dukungan organisasi dan keberhasilan SIMRS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rumah Sakit dengan struktur organisasi yang mendukung dan kebijakan internal yang fleksibel memiliki eputus keberhasilan SIMRS yang lebih tinggi ( $p = 0.003$ ). Responden menyatakan bahwa koordinasi yang baik antarunit meminimalkan hambatan komunikasi dan mempercepat proses pengambilan eputusan berbasis data dari SIMRS. Hal ini tidak sejalan dengan temuan penelitian (Sitompu, 2024) dengan hasil nilai Uji chisquare 0,045, nilai  $p < 0,05$  sehingga dapat di simpulkan bahwa  $H_0$  diterima sehingga bisa dibuktikan bahwa tidak ada pengaruh signifikan Organization terhadap Net Benefit dan menyatakan bahwa peraturan yang diterapkan pada masing-masing eputusa Rumah Sakit akan mempengaruhi pengembangan SIMRS. Dukungan dari pimpinan dan keterlibatannya pada isu-isu substantif untuk menentukan arah dan tujuan dari sebuah sistem informasi terbukti sangat signifikan dalam memberikan manfaat pada kesuksesan sebuah sistem informasi.

Adapun perbedaan dari hasil penelitian yang sejalan dan tidak sejalan yaitu dari segi interperstasi (makna) penelitian yang dilakukan (sitompu, 2024) memberikan makna tentang struktur organisasi yang mendukung kebijakan internal yang fleksibel dapat meningkatkan keberhasilan SIMRS, sedangkan penelitian yang dilakukan (widiyanto 2020) memberikan makna tentang peraturan yang berbeda-beda di tiap Rumah Sakit mempengaruhi pengembangan SIMRS, sehingga pengaruh organisasi tidak signifikan secara umum dapat disimpulkan bahwa dukungan organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Net Benefit SIMRS dan dukungan organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Benefit, namun faktor pimpinan tetap krusial dalam arah dan tujuan sistem informas.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. Dari hasil teori menunjukkan bahwa keterlibatan aktif manajemen puncak dalam evaluasi dan pengembangan SIMRS sangat diperlukan untuk memastikan sistem berjalan optimal. Lingkungan kerja yang mendukung inovasi teknologi turut berperan penting dalam keberhasilan implementasi sistem, sedangkan hasil observasi di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar mengungkapkan adanya kendala pada aspek organisasi, di mana beberapa pegawai masih kurang memahami manfaat SIMRS akibat kurangnya kebijakan yang tegas dan komunikasi efektif antara manajemen dan pengguna sistem. Beberapa responden bahkan menganggap

aspek organisasi kurang bermanfaat karena kebijakan penggunaan SIMRS tidak disosialisasikan secara menyeluruh, tidak adanya mekanisme yang mudah untuk menyampaikan masalah atau masukan, struktur organisasi yang rumit sehingga memperlambat komunikasi dan pengambilan keputusan, serta kurangnya keterlibatan karyawan dalam perencanaan SIMRS yang berdampak pada motivasi penggunaan sistem. Dapat disimpulkan bahwa pentingnya kebijakan organisasi yang jelas, komunikasi yang efektif, serta partisipasi aktif seluruh elemen yang ada didalam organisasi untuk mendukung keberhasilan implementasi SIMRS dikarenakan dukungan organisasi yang kuat dan kebijakan strategis, merupakan faktor kunci keberhasilan penerapan sistem Informasi manajemen Rumah Sakit (SIMRS).

### **Pengaruh technology terhadap net benfit di Rumah Sakit Bhayangkara makassar tahun 2025.**

Aspek Technology memiliki pengaruh yang kompleks terhadap Net Benefit. Meskipun SIMRS di RS Bhayangkara Makassar memiliki stabilitas sistem yang cukup baik, beberapa kendala teknis seperti waktu pemrosesan yang lambat dan respon teknis yang tidak memadai menghambat optimalisasi sistem. Hal ini konsisten dengan temuan Puspitasari dan Nugroho (2018), yang menunjukkan bahwa kualitas layanan teknis adalah salah satu determinan kepuasan pengguna.

Pada hasil hipotesis yang sudah dijalankan peneliti diketahui secara persial terdapat pengaruh antara variabel technology terhadap Net Benefit (SIMRS) Hal ini ditunjukkan dari hasil uji bivariat pada uji Chisquare yang dimana pada hasil uji ini menghasilkan Skor 0,001 adan skor terebut  $< 0,05$  sehingga dapat di simpulkan bahwa  $H_0$  di tolak  $H_A$  diterima yang berarti variabel technology terdapat pengaruh terhadap net benefit (SIMRS).

Adapun hasil data sekunder yang didapatkan peneliti, sudah sesuai dengan jawaban responden melalui pengisian kuisisioner yang telah di isi oleh 197 Pegawai yang menggunakan SIMRS di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar bahwa apabila persepsi technology baik maka Net Benefit di Rumah Sakit Bhayangkara makassar juga baik, maka persepsi technology juga cenderung dinilai baik. Namun, ada 9 responden yang persepsi technology kurang, sehingga 3 responden ini juga dapat mempengaruhi persepsi technology terhadap net benefit di Rumah Sakit Bhayangkara makassar. Hal ini menunjukkan bahwa technology terdapat pengaruh terhadap Net Benefit.

Hal ini didukung berdasarkan hasil penelitian yang telah saya lakukan pada saat melakukan penelitian masih terdapat pegawai yang yang kurang mengetahui manfaat (SIMRS) technology yang dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan lebih mengefisienkan waktu pelayanan di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. Namun, hambatan technology terhadap net benefit Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RS Bhayangkara Makassar ditemukan pada beberapa hal. Pertama, kualitas sistem yang masih memiliki kelemahan, seperti seringnya terjadi gangguan teknis berupa lambatnya respon sistem, error, atau

downtime jaringan, yang menghambat kelancaran operasional pengguna. Kedua, kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan pengguna, seperti data yang kurang akurat atau tidak up-to-date. Ketiga, kualitas layanan pendukung teknologi, seperti dukungan teknis dari tim IT, dirasakan belum memadai untuk menangani masalah secara cepat dan efisien. Hambatan-hambatan ini membuat pengguna merasa bahwa sistem belum mampu memberikan manfaat yang optimal dalam mendukung tugas dan tanggung jawab mereka sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian (Siregar,2023) dengan hasil nilai Uji chisquare 0,001, nilai  $p < 0,05$  sehingga dapat di simpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga bisa dibuktikan bahwa ada pengaruh signifikan Technology terhadap Net Benefit dan menyatakan bahwa Untuk mendukung pelayanan farmasi maka diperlukan suatu sistem informasi manajemen yang dapat memberikan kemudahan dalam operasional serta harus dapat mengatasi kendala pelayanan pasien yang ada di Rumah Sakit tersebut, sehingga dapat mencapai pelayanan kesehatan yang bermutu. Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. Dari hasil teori menunjukkan bahwa kualitas layanan teknis merupakan salah satu determinan penting dalam keberhasilan implementasi sistem informasi sedangkan dari hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun stabilitas sistem SIMRS tergolong baik, terdapat beberapa kendala teknis yang menghambat optimalisasi sistem, seperti waktu pemrosesan yang lambat, seringnya gangguan teknis berupa error atau downtime jaringan, serta respon teknis dari tim IT yang dirasakan kurang memadai. Selain itu, kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan pengguna karena data yang kurang akurat atau tidak selalu terbaru. Hambatan-hambatan tersebut menyebabkan sebagian pegawai kurang memahami manfaat teknologi SIMRS dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan efisiensi waktu kerja, sehingga sistem belum mampu memberikan manfaat optimal dalam mendukung tugas dan tanggung jawab sehari-hari. Dapat disimpulkan bahwa pentingnya peningkatan kualitas sistem, kecepatan respon teknis, dan akurasi informasi untuk meningkatkan net benefit SIMRS di lingkungan Rumah Sakit dikarenakan Aspek teknologi memiliki pengaruh yang kompleks terhadap net benefit dari Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), dimana kualitas sistem dan layanan teknis menjadi faktor penentu utama dalam kepuasan pengguna

#### KESIMPULAN DAN SARAN

- Terdapat pengaruh sumber daya manusia (Human) terhadap Net-benefit Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar.
- Terdapat pengaruh Organization terhadap Net-benefit Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar.
- Terdapat pengaruh Technology terhadap Net-benefit Sistem Informasi Manajemen Rumah

Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar

- Disarankan kepada pihak Rumah Sakit Bhayangkara Makassar, khususnya pada aspek Human memberikan pelatihan terstruktur dan berkesinambungan untuk meningkatkan kompetensi pengguna, serta menempatkan SDM sesuai dengan kompetensi masing-masing.
- Disarankan kepada pihak Rumah Sakit Bhayangkara Makassar, khususnya pada aspek Organization dapat meningkatkan keterlibatan manajemen dalam pengembangan SIMRS serta melakukan evaluasi berkala terhadap struktur organisasi dan pola komunikasi.
- Disarankan kepada pihak Rumah Sakit Bhayangkara Makassar, khususnya pada aspek Technology meningkatkan respon dukungan teknis, dan melakukan pengembangan pada infrastruktur teknologi untuk mengatasi kendala teknis serta memastikan informasi sistem relevan dengan kebutuhan setiap unit kerja

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., & Wulandari, I. 2019. "Peran SIMRS Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan." *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia*, 5(1): 70-77.
- Aini, F., Lestari, I.D., & Prihastuti, P. 2022. "Pengelolaan SIMRS di Indonesia." *Journal of Health Information System*, 5(3): 189-196.
- Alipour, J. 2021. "Factors Affecting Implementation of Hospital Information Systems in Iran: A Systematic Review." *Iranian Journal of Public Health*, 50(2): 202-210.
- Amalia, F., Pratomo, D., & Ak, N. 2016. "Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit." *Jurnal Administrasi Rumah Sakit*, 8(1): 27-34.
- Andriani, A.R., Saharjo, B., & Purwanto, B. 2021. "Faktor Penentu Keberhasilan SIMRS di RSUD Kabupaten X." *Jurnal Sistem Informasi Kesehatan*, 9(1): 35-42.
- Arjiansa, S., & Sutabri, T. 2023. "Analisis SIMRS Terintegrasi di Indonesia." *Jurnal Sistem Informasi Kesehatan*, 12(2): 45-53.
- Beny, B., & Khabib, M. 2019. "Evaluasi Penerapan SIMRS di RSUD Praya Kabupaten Lombok Tengah NTB." *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia*, 5(1): 97-108.
- Chepa, N., Ahmad, S.H., & Lim, S. 2018. "Case Study: HIS Implementation at Selected Malaysian Hospitals." *Journal of Healthcare Information Management*, 32(1): 50-58.
- Daryanto, D. 2020. *Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit*. Bandung: Alfabeta.

- DeLone, W.H., & McLean, E.R. 2003. "The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update." *Journal of Management Information Systems*, 19(4): 9–30.
- Faigayanti, A., Suryani, L., & Rawalilah, H. 2022. "Evaluasi SIMRS di Bagian Rawat Jalan dengan Metode HOT-Fit." *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*, 5(2): 245–253.
- Franki, F., & Sari, I. 2022. "Organizational Support and Hospital Information System Success." *Bincang Sains dan Teknologi*, 1(2): 76–82.
- Handayani, W., Hidayanto, A.N., Pinem, A.A., Hapsari, I.C., Sandhyaduhita, P.I., & Budi, I. 2017. "Acceptance Model of a Hospital Information System." *International Journal of Medical Informatics*, 99: 11–28.
- Handiwidjojo, W. 2023. "Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dengan Metode HOT-Fit di RSU Muhammadiyah Babat." *J-REMI: Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*, 4(4): 248–256.
- Herlina, S., Kusumadewi, E., & Kurniadi, D. 2022. "Dampak SIMRS pada Pelayanan Pasien." *Jurnal Teknologi Kesehatan*, 16(2): 130–137.
- Huang, M., Wang, J., Nicholas, S., Maitland, E., & Guo, Z. 2021. "Development, Status Quo, and Challenges to China's Health Informatization during COVID-19: Evaluation and Recommendations." *Journal of Medical Internet Research*, 23(6).
- Indrawati, D.H. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kawuwung, C.E.L. 2023. "Analisa Pengaruh HOT (Human, Organization, and Technology) Fit terhadap Kinerja SIMRS di RS Bhayangkara TK III Manado." *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(2): 103–112.
- Kementerian Kesehatan RI. 2013. Peraturan Menteri Kesehatan No. 82 Tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS).
- Kementerian Kesehatan RI. 2022. *Buku Panduan Implementasi SIMRS*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kumorowani, R.P., & Mulyanti, D. 2023. "Analisis Penerapan SIMRS dengan Pendekatan HOT FIT: Systematic Literature Review." *DIAGNOSA: Jurnal Ilmu Kesehatan dan Keperawatan*, 1(2): 25–33.
- Laurenza, E., Quintano, M., Schiavone, F., & Vrontis, D. 2018. "The Effect of Digital Technologies Adoption in Healthcare Industry: A Case Based Analysis." *Business Process Management Journal*, 24(5): 1124–1144.
- Laudon, K.C., & Laudon, J.P. 2018. *Management Information Systems: Managing the Digital Firm*. Pearson.
- Malahayati, F., & Syamsuar, S. 2022. "Kendala Implementasi SIMRS di Rumah Sakit." *Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*, 6(1): 60–70.
- Mangindara, A., Nuryadin, A.A., Asyima, S.W., & Windarti, A.N. 2023. "Pengaruh Human Organization Technology terhadap Net Benefit SIMRS di Rumah Sakit Pelamonia Makassar." *Miracle Journal of Public Health (MJPH)*, 6(2): 87–101.
- Mokoagow, S.F., Pontoh, S.P., Ikhsan, M., Pondang, J., & Paramarta, V. 2024. "Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dalam Meningkatkan Efisiensi: Mini Literature Review." *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(10): 4135–4144.
- Nursalam. 2020. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Permenkes RI No. 82 Tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit.
- Pranata, Z.A. 2022. "Evaluasi User Experience Pengguna SIMRS." *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(1): 20–27.
- Pratomo, D., & Ak, N. 2020. "Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi di Rumah Sakit." *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 8(2): 115–123.
- Putra, A.H. 2020. "Studi Kebijakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di Indonesia." *Jurnal Administrasi Rumah Sakit*, 12(1): 15–23.
- Putra, R.K., & Kusumawati, D. 2022. "Hot-Fit Model pada SIMRS di RSUD Pariaman." *Journal of Health and Medical Science*, 1(2): 10–20.
- Puspitasari, E.R., & Nugroho, E. 2018. "Evaluasi Implementasi SIMRS di RSUD Kab Temanggung dengan Metode Hot-Fit." *Jurnal Sistem Informasi Kesehatan Masyarakat*, 3(3): 63–77.
- Raharjo, T.T., Wulandari, F., & Kurniadi, A. 2024. "Evaluasi SIMRS pada Instalasi Rekam Medis RS Demak dengan Model Hot-Fit." *Jurkes.Polije.Ac.Id*, 12(1): 7–13.
- Rahayu, A.Y., & Pamungkas, D. 2021. "Tantangan Penerapan SIMRS di Indonesia." *Jurnal Administrasi Rumah Sakit*, 7(2): 88–97.
- Rivai, R.I. 2024. "Hubungan HOT-Fit dengan Net Benefit di RSUD Kota Manado." *Jurnal Administrasi Kesehatan*, 10(3): 89–102.
- Robbins, S.P., & Judge, T.A. 2017. *Organizational Behavior* (17th ed.). Pearson.
- Satria Dewi, W., Ginting, D., & Gultom, R. 2021. "Evaluasi SIMRS di Instalasi Rekam Medis RSUP H. Adam Malik dengan Metode HOT-

- FIT Tahun 2019." *Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 6(1): 73–82.
- Saputra, M.G., et al. 2023. "Analisa Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kesehatan." *J-REMI: Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*, 4(4): 248–256.
- Sihole, P.O., Lesmana, A.E., & Wasir, R. 2024. "Strategi dan Evaluasi Sistem Informasi Kesehatan di Indonesia: Tinjauan Literatur." *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2): 4811–4819.
- Siregar, E. 2023. "Pengaruh Technology terhadap Net Benefit pada SIMRS." *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia*, 7(1): 129–138.
- Susanto, E. 2024. "Manfaat dan Hambatan dalam Implementasi SIMRS." *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 22(3): 249–258.
- Widiyanto, H., et al. 2020. "Hubungan Dukungan Organisasi dengan Keberhasilan SIMRS di RSUD Kota Semarang." *Jurnal Administrasi Kesehatan*, 8(1): 34–47.